



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
MELALUI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*
(CTL)
DI KELAS V SD NEGERI 2 KALITINGGAR PURBALINGGA**

Arifin Muslim

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: arifinmuslim@ump.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Kalitinggar dengan jumlah siswa 30. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, yaitu 1 pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Prosedur pelaksanaan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh dari lembar kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran, lembar kinerja guru, dan hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Berdasarkan penelitian kemampuan siswa dalam menulis puisi diperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 68,2 (53,33%), dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,66 (90%). Dengan demikian disimpulkan bahwa *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas V SD Negeri 2 Kalitinggar Purbalingga.

Kata kunci : *Menulis, puisi, (CTL), Bahasa Indonesia.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarka, dengan bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi berikutnya. Bahasa memungkinkan manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus-menerus, dan berkelanjutan. Sebaliknya, tanpa bahasa peradaban manusia tidak memungkinkan dapat berkembang dengan baik. Implementasi dari keharusan bahasa dipelajari dan diajarkan yaitu melalui mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan pendidikan dan untuk menunjang mata pelajaran lain.

Dikarenakan dalam hal ini bahasa merupakan alat komunikasi dan informasi bagi siapa saja. Hal tersebut terlihat pada tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Bertujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan ataupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

(Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2008:44)

Implementasi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan 4 aspek kebahasaan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Praktiknya keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Untuk itu, kemampuan menulis perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh sejak tingkat pendidikan dasar. Menurut Kurniawan (2009:151) berdasarkan pada jenis ketrampilan berbahasa yang dimiliki manusia, menulis merupakan jenis keterampilan berbahasa yang menduduki posisi paling tinggi setelah membaca, berbicara, dan menyimak.

Kemampuan menulis membutuhkan kesungguhan dalam menerapkannya karena memerlukan totalitas dari seseorang. Hal ini sejalan dengan Koentjaraningrat (Kurniawan, 2009:139) bahwa “Menulis adalah pelibatan perasaan dan pengetahuan seseorang secara total. Artinya, dalam menulis dituntut untuk sekreatif mungkin dalam memberdayakan pengetahuan dan perasaan”. Dari penjelasan tersebut, kemampuan menulis harus dibelajarkan sejak dini di sekolah dasar.

Kemampuan menulis selain memerlukan totalitas, juga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam aspek kebahasaan. Menulis merupakan cara manusia menuangkan ide, gagasan, atau pendapatnya dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan Tarigan (2009:52) menulis adalah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh



seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut jika mereka mengerti bahasa dari gambar grafis tersebut”. Maka dari itu kemampuan menulis harus dipunyai siswa secara baik, karena siswa akan dapat mudah menuangkan ide dan gagasannya kepada orang lain agar orang lain atau pembaca mengerti apa yang ingin disampaikan oleh siswa.

Kemampuan menulis memiliki berbagai bentuk kemampuan menulis, salah satunya yaitu kemampuan menulis sastra Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis sastra bahasa Indonesia di Sekolah Dasar ditunjukkan dengan adanya materi pembelajaran menulis puisi. Kemampuan menulis puisi merupakan jenis dari karya sastra, dikatakan telah mampu menulis puisi jika telah memahami unsur pembentuk puisi dalam sebuah puisi. Kemampuan menulis puisi yaitu apabila siswa telah memenuhi unsur-unsur pembentuk puisi dalam menulis sebuah puisi, sehingga dapat dikatakan puisi itu telah memenuhi bagian dalam sebuah puisi

Pembelajaran puisi di sekolah dasar, merupakan dampak dari penyempurnaan kurikulum maka telah saatnya pembelajaran sastra diletakkan pada porsinya. Hal ini untuk menepis anggapan bahwa pembelajaran sastra selama ini tidak berpengaruh apa-apa terhadap siswa.

Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran menulis puisi untuk siswa tingkat sekolah dasar sebenarnya juga kurang menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal itu disebabkan karakteristik yang dimiliki siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda. Motivasi belajar salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

Hasil pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi dipengaruhi berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternalnya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam pengajaran penyampaian materi pada siswa. Banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran secara efektif dan efisien. Meskipun kesulitan belajar siswa yang menjadi penyebab hasil belajar siswa masih rendah. Dalam faktor internal kebanyakan siswa atau bahkan guru juga enggan berperan aktif dalam kegiatan yang menuntut penampilan seperti halnya dalam berpuisi. Selain itu Ginanjar (2007:36) (ESQ) mengatakan bahwa kecerdasan individu terbagi dalam kecerdasan intelektual (IQ), pada otak kiri dan kecerdasan emosional (EQ) pada otak kanan yang mempengaruhi, dimana IQ berkontribusi untuk sukses hanya sekitar 20% sedangkan EQ bisa mencapai 40%. Pembelajaran puisi

yang melatih otak kiri dan kanan bahkan kecerdasan intelektual (SQ) menjadi sangat penting kedudukannya dalam melatih dan mengembangkan ketiga kecerdasan tersebut untuk setiap individu (siswa) dalam mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan temuan penelitian di kelas V (lima) SD Negeri 2 Kalitnggar Purbalingga, yaitu rendahnya nilai dan tidak bisanya siswa dalam membuat sebuah puisi, dalam materi kemampuan menulis puisi bebas berdasarkan pilihan kata yang tepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas nilai yang didapat pada semester satu pun mengenai materi yang sama yaitu puisi mengalami kemerosotan, masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah. Ketuntasan belajar merupakan tolah ukur dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

SD Negeri 2 Kalitnggar Purbalingga adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan juga Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) akan tetapi dalam implementasinya pembelajaran PAKEM tersebut masih tidak berjalan secara baik. Seperti halnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi, guru dalam menyampaikan materi kurang menggunakan alat peraga yang menunjang dan juga kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media dalam menjelaskan materi mengenai puisi ini, sehingga hasil yang diperoleh pun tidak maksimal, siswa tidak bisa membuat puisi dan juga nilai yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan. Sebenarnya guru telah menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, metode pun juga telah digunakan akan tetapi dalam praktiknya alat peraga dan metode yang tersedia hanya digunakan pada mata pelajaran tertentu saja dan materi tertentu saja. Oleh karena itu tidak semua materi dalam pelajaran bahasa Indonesia menggunakan alat peraga. Penggunaan metode yang dilakukan guru juga hanya sebatas menggunakan tanpa mengetahui nama metode yang telah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan yang ditemui peneliti itu timbul dikarenakan siswa kurang memahami penjelasan dan juga kurangnya media, alat peraga untuk inspirasi siswa dalam pembuatan sebuah puisi. Siswa akan bisa membuat puisi dan mendapatkan nilai yang diharapkan apabila guru benar-benar merancang atau melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sebuah puisi dan juga memperoleh nilai yang diharapkan yaitu sesuai dengan KKM yang telah ditentukan



oleh sekolah. Dari sejumlah metode yang ada, salah satu metode yang dianggap paling tepat dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi bagi siswa sekolah dasar adalah menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. (CTL)

Pembelajaran kontekstual sangat baik diterapkan di sekolah dasar karena berhubungan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosalin (2008:27) mengemukakan bahwa Pembelajaran dengan Pendekatan Kontektual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapan dalam kehidupan mereka bagi anggota keluarga dan masyarakat. Selain dari itu Menurut Sumiati dan Asra (2009:13) mengemukakan bahwa, seseorang belajar apa dan kapan waktunya tergantung pada lingkungan mereka dianggap penting dan relevan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian pembelajaran dapat dilakukan seseorang pada waktu yang berbeda dengan orang lain dengan tempat yang berbeda pula.

Pembelajaran kontekstual juga dapat membangun pengalaman siswa dengan nyata sehingga pembelajaran kontekstual sangat baik untuk membelajarkan keterampilan menulis siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Trianto (2009:107) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruangan kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.

Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) diharapkan siswa lebih memahami dan bisa membuat sebuah puisi dengan baik dan benar sesuai dengan unsur-unsur dalam sebuah puisi, karena siswa dalam pembelajaran CTL akan melaksanakan proses pembelajaran CTL dalam kelas menurut (Trianto,2009:11) seperti:1) kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya, (2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar (belajar dengan kelompok-kelompok), (5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, (7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Dari langkah-langkah pembelajaran CTL tersebut,

siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan kajian di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis tindakan yaitu” dengan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* sebagai upaya menggali kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kalitnggar Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat meningkat.” Penjelasan di atas memberi petunjuk ada dua hal pengkajian, yaitu pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan kemampuan menulis puisi siswa seelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan subjek siswa kelas V SD Negeri 2 Kalitnggar sebanyak 30 orang yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan (a) mengidentifikasi belum optimalnya pengelolaan pembelajaran, (b) mengidentifikasi pembelajaran CTL yang akan digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 2 kalitnggar sesuai dengan potensi yang ada, (c) menyusun rancangan pembelajaran IPA materi menulis puisi di kelas V SD Negeri 2 Kalitnggar menggunakan pembelajaran CTL, (d) mengaplikasikan tindakan kelas pembelajaran CTL (rancangan pembelajaran) melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, dan melakkan evaluasi proses dan hasil pada saat dan di akhir pembelajaran, (e) evaluasi hasil penelitian meliputi observasi, refleksi, dan evaluasi, (f) diperolehnya hasil pembelajaran kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD.

Berdasarkan pemecahan masalah di atas maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran CTL sebagai variabel tindakan, dan variabel kemampuan menulis puisi sebagai variabel harapan. Adapun pencapaian keberhasilan belajar ditentukan indikator keberhasilan penelitian yaitu Sekurang-kurangnya 85% jumlah siswa yang telah memenuhi KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70 dan Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* sekurang-kurangnya 85% dari skor maksimal seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan rancangan pembelajran *Contextual Teaching Learning* (CTL) melalui 2 siklus. Siklus satu dengan yang lain saling terkait secara simultan.

Siklus 1



Perencanaan tindakan pada siklus I yaitu 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang akan diajarkan sesuai dengan *Contextual Teaching Learning*, 2) Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan, 3) Sarana yang digunakan dalam setiap pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa yang berupa lembar kertas untuk pembuatan sebuah karya sastra yaitu puisi bebas dan media yang digunakan berupa gambar-gambar yang terkait dan pemanfaatan lingkungan sekitar untuk menunjang atau menginspirasi pembuatan sebuah puisi untuk siswa, 4) Menyiapkan kondisi siswa dan mengaitkan ke dalam media selain itu siswa dibentuk sebuah kelompok kecil dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa dan untuk saling melengkapi atau membantu dan saling bertukar pikiran bersama temannya yang belum bisa dalam membuat sebuah puisi.

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu (3X35) atau 105 menit dalam satu pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan dengan pokok bahasan “Menulis puisi bebas” dan pertemuan II “Menentukan tema sebelum membuat puisi dan menulis puisi bebas berdasarkan pengalaman”

Dari hasil guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh jumlah skor 60 sehingga didapat rata-rata 3 termasuk dalam kategori baik dalam menyusun RPP, namun perlu adanya refleksi atau pembenahan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga didapat RPP yang lebih baik lagi. Dari hasil observasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran diperoleh jumlah skor 59 sehingga didapat skor rata-rata 2,95. Termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran yang baik. Namun demikian perlu adanya refleksi atau pembenahan terhadap beberapa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang terkadang juga masih kurang sesuai dengan prosedur pembelajaran tersebut. Dari hasil penilaian siswa kemampuan membuat puisi bebas terlihat masih banyak siswa yang belum sesuai dalam pembuatan sebuah puisi itu terbukti dari nilai ketuntasan. Siswa tuntas sebanyak 16 anak sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 anak dari 30 siswa, dengan prosentase ketuntasan hanya 53,33% saja. Sehingga perlu diadakanya bimbingan lebih lanjut dari guru agar siswa dapat membuat puisi secara baik.

Siklus 2

Pelaksanaan pada siklus II ini didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Berikut ini adalah

hasil perencanaan siklus II: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang akan diajarkan sesuai dengan *Contextual Teaching Learning*, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti dan koordinasi dengan guru guna sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, 3) Menyusun dan menyiapkan lembar penilaian kinerja guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar penilaian kinerja guru. Lembar penilaian guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam membuat RPP. Lembar penilaian guru digunakan untuk mengetahui baik tidaknya pengelolaan pembelajaran menggunakan pembelajaran *Contextual teaching Learning*. , 4)Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan sarana yang digunakan dalam setiap pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa yang berupa lembar kertas untuk pembuatan sebuah karya sastra yaitu puisi bebas dan media yang digunakan berupa gambar-gambar yang terkait dan pemanfaatan lingkungan sekitar untuk menunjang atau menginspirasi pembuatan sebuah puisi untuk siswa. 5) Mempersiapkan kesiapan siswa untuk pembuatan puisi bebas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah menerima materi yang diajarkan.

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran atau 105 menit dalam 1 pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat 13 Maret 2015, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu 14Maret 2015 dengan pokok bahasan “Menulis puisi bebas”

Dari hasil pengamatan mengenai kemampuan guru dalam merancang Rencana Pembelajaran diperoleh jumlah skor 73, sehingga didapat rata-rata skor 3,65 dengan kriteria baik. Sedangkan hasil pengamatan mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor 76,5 sehingga didapat rata-rata skor 3,82 dengan kriteria baik. Jumlah nilai tersebut artinya keinerja guru termasuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan hasil kemampuan menulis puisi siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I 68,2 dengan prosentase ketuntasan 53,33%, siklus II dengan nilai rata-rata kelas 81,66 dengan prosentase ketuntasan sebesar 90%. Berdasarkan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi yang dilakukan pada siklus I dan II mengalami kenaikan dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dianggap cukup.

1. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas

Nilai kemampuan siswa dalam menulis puisi diperoleh melalui

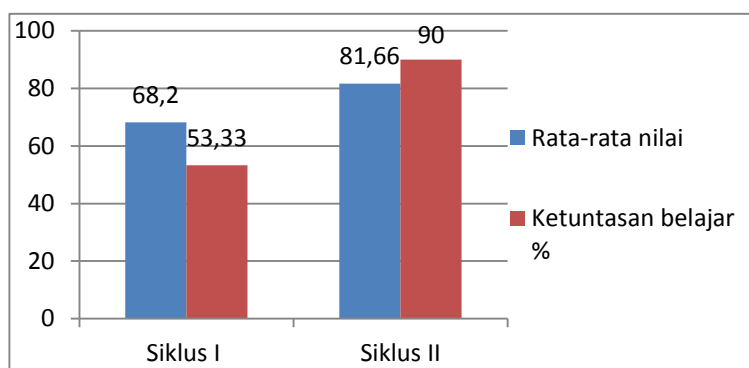


pelaksanaan pada setiap akhir siklus. Rekapitulasi nilai kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Kemampuan Meulis Puisi Bebas Siswa

No	Pencapaian	Siklus	
		I	II
1.	Nilai terendah	40	50
2.	Nilai tertinggi	96	98
3.	Rata-rata nilai	68,2	81,66
4.	Ketidaktuntasan belajar	46,66%	10%
5.	Ketuntasan belajar	53,33%	90%

Dari table 1 kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil perolehan nilai siswa pada setiap siklus, yaitu dari rata-rata 68,2 menjadi 81,66 dan peningkatan ketuntasan belajar dari 53,33% menjadi 90%. Hasil nilai kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut :



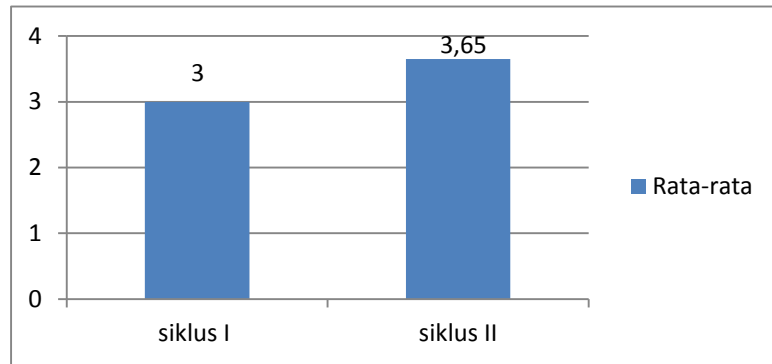
Gambar 1 Histogram Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN 2 Kalitinggar

2. Kemampuan Guru Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Jika dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru pada setiap siklus dari mulai siklus I sampai dengan siklus II selalu mengalami peningkatan dari kategori baik sampai dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu berupaya meningkatkan pembuatan RPP agar dalam proses pembelajaran selalu terstruktur dan dengan hasil baik. Hal ini ditunjukkan dari perumusan tujuan pembelajaran guru telah mengacu pada standar kompetensi yang sesuai, pada pengembangan dan pengorganisasian

materi guru menyesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri, penggunaan media dan sumber belajar guru menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar dan pengalaman siswa.

Hasil perolehan nilai rata-rata kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam gambar 2 sebagai berikut :



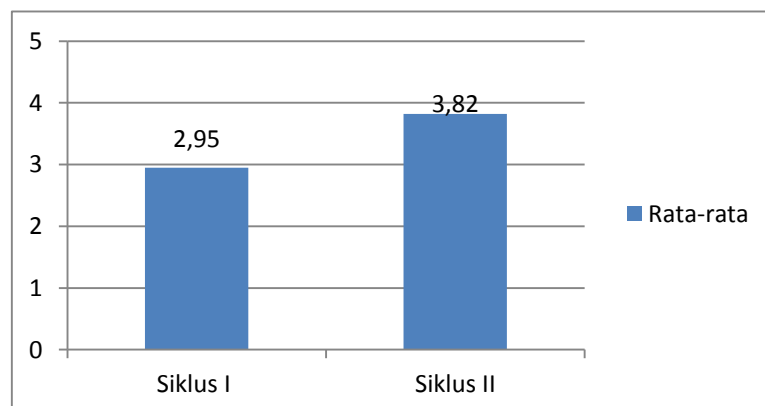
Gambar 2 Histogram Kemampuan Guru Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada grafik di atas, kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai dengan II mengalami peningkatan yaitu dari 3 menjadi 3,65. Dapat dikatakan bahwa dalam merancang rencana pembelajaran sudah baik terbukti adanya peningkatan.

3. Kinerja Guru

Jika dilihat kinerja guru selama pembelajaran dari siklus I sampai dengan II skor kinerja guru selalu meningkat mulai dari kategori cukup baik sampai dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu berupaya dan meningkatkan kinerja perubahan demi keberhasilan anak didiknya.

Hasil perolehan nilai rata-rata kinerja guru dengan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* disajikan dalam gambar 3 sebagai berikut:





Gambar 3 Histogram Kinerja Guru Dengan Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Pada grafik di atas, kinerja guru melalui pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dari siklus I sampai dengan II mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 2,95 menjadi 3,82. Dimana kinerja guru dapat dikatakan baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan pembelajaran pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 2 Kalitnggar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pelaksanaan PTK dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Kelas V Sd Negeri 2 Kalitnggar Purbalingga untuk mendapatkan gambaran kemampuan menulis puisi siswa di kelas V SD Negeri 2 Kalitnggar melalui 2 siklus.

Penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase nilai rata-rata hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I yaitu 53,33%, sedangkan pada siklus II sebesar 90%.

Kemampuan guru dalam merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah sesuai dengan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata skor pada siklus I sebesar 3 sedangkan pada siklus II sebesar 3,65.

Penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pada siklus I sebesar 72,95 sedangkan pada siklus II sebesar 3,82.

Saran

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) melalui penerapan lingkungan dengan cara melihat, menghayati, merasakan dan kemudian mengamati suatu objek

maka akan menghasilkan rasa, karsa, dan cipta yang kemudian dituangkan kedalam penulisan puisi, diharapkan dengan tujuan mempermudah siswa dalam membuat puisi bebas.

Pembelajaran dan kemampuan siswa dapat meningkat apabila dengan cara mengisi pembelajaran lebih bermakna, menempatkan siswa sebagai subjek belajar, belajar dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: BSNP

Ginjar, A.A. (2007). *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: PT. Arga.

Kurniawan, Heru. (2009). *Sastra Anak*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.

Tarigan, H.G. (2009). *Menulis*. Bandung : CV. Angkasa Bandung

Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.